

## APLIKASI MICHAT SEBAGAI MEDIA PROSTITUSI ONLINE DAN DAMPAKNYA TERHADAP PENDIDIKAN

Fatma Azahra<sup>1</sup>, Wedra Aprison<sup>2</sup>

Pendidikan Agama Islam, FKIP, Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi  
[fatmaazahra44@gmail.com](mailto:fatmaazahra44@gmail.com)<sup>1</sup>, [Wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:Wedraaprisoniain@gmail.com)<sup>2\*</sup>

### Info Artikel

#### Kata Kunci:

*Aplikasi Michat, Media Prostitusi, Dampak, Pendidikan.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan Menemukan gambaran Pola Aktivitas prostitusi online melalui aplikasi MiChat Menemukan Persaingan dalam prostitusi Online Melalui Aplikasi MiChat dan Pengaruh Prostitusi online terhadap pendidikan . Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Sumber data yang dipilih adalah purposive sampling. Kriteria informan dalam penelitian ini yaitu para Pekerja Seks Komersial yang bekerja Secara online yang berumur 20-35 Tahun. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan 3 (tiga) orang informan yaitu Mirna, Ayu dan Nina dan dokumentasi. Selanjutnya analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pola Aktivitas Prostitusi online melalui aplikasi MiChat terbagi dua yaitu bekerja sama dengan mucikari dan secara independen. Pekerja Seks Komersial yang bekerjasama dengan mucikari mereka hanya tinggal melayani tamu. Sedangkan Pekerja Seks Komersial yang bekerja secara Independen mereka harus melakukan promosi serta negosiasi sendiri. (2) Persaingan yang terjadi dalam prostitusi Online yaitu dengan sesama rekan yang berprofesi sama, dengan para penipu yang mengambil keuntungan dan penampilan agar tetap bisa mempertahankan eksistensi para Pekerja Seks Komersial. Berdasarkan hasil penelitian ini disarankan memblokir situs-situs internet yang menyediakan semua hal yang berkaitan dengan prostitusi dan pornografi perlu ditingkatkan kontrol pengawasan pemerintah dan aparat penegak hukum terhadap situs-situs internet dan penggunaannya walaupun ada hukum kepada pelaku prostitusi tetapi cara ampuh mengatasinya adalah agar setiap orang membentengi diri sendiri dan keluarga dengan mempertebal moral dengan nilai-nilai agama serta nilai yang lainnya.

### Keywords:

*Michat App, Prostitution Media, Impact, Education.*

### Abstract

*This study aims to find an overview of online prostitution activity patterns through the MiChat application. Finding competition in online prostitution through the MiChat application and the influence of online prostitution on education. The research method used in this study is qualitative. The selected data source is purposive sampling. The criteria for informants in this study are commercial sex workers who work online, aged 20-35 years. Data collection was carried out using observation techniques and interviews with 3 (three) informants namely Mirna, Ayu, and Nina, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out through data reduction, data presentation, and concluding. The results of the study show that: (1) Patterns of online prostitution activity through the MiChat application are divided into two, namely working with pimps and independently. Commercial sex workers who work with their pimps only have to serve guests. Meanwhile, commercial sex workers who work independently must carry out their promotions and negotiations. (2) The competition that occurs in online prostitution, namely with colleagues who have the same profession, with fraudsters who take advantage and appearances so that they can maintain the existence of Commercial Sex Workers. Based on the results of this study, it is recommended to block sites The internet, which provides all things related to prostitution and pornography, needs to be improved, the control of the government and law enforcement officials on internet sites and their use, even though there are laws against prostitution, but an effective way to deal with them is for everyone to fortify themselves. yourself and your family by strengthening morals with religious values and other values.*

Corresponding Author:

**Wedra Aprison**

Pendidikan Agama Islam,  
Universitas Islam Negeri Sjech  
M. Djamil Djambek  
Bukittinggi, Indonesia:  
[Wedraaprisoniain@gmail.com](mailto:Wedraaprisoniain@gmail.com)

Copyright © 2022 Fatma Azahra, Wedra Aprison

*This work is licensed under Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)*



## PENDAHULUAN

Pada era zaman sekarang kemajuan teknologi berkembang dengan pesat. Kemajuan teknologi tersebut membawa dampak di berbagai bidang. Seperti di bidang informasi komunikasi, bidang ekonomi, bidang sosial, gaya hidup, cara pergaulan maupun dari segi berpakaian. Media komunikasi digital interaktif mampu mempermudah masyarakat berinteraksi dengan cepat dan mudah tanpa harus bertemu secara langsung. Perkembangan teknologi di bidang internet bisa diakses oleh siapa saja. Penggunaan internet semakin melengkapi kebutuhan manusia akan akses informasi dan hiburan. Secara umum penggunaan komunikasi massa di samping untuk menjalankan fungsi utamanya memberi informasi dan hiburan, juga dimanfaatkan untuk kepentingan-kepentingan khusus (Artosa, 2018).

Pada dasarnya Perjalanan hidup manusia tidak semuanya berjalan lancar dan sesuai dengan apa yang diharapkan, dalam kehidupan yang dilalui akan menemui kendala-kendala yang membuat seseorang merasa kecewa bahkan putus asa saat tidak dapat menemukan jalan keluar masalah yang dihadapi sehingga memilih langkah yang bisa di sebut salah. Semua orang berusaha untuk memenuhi kebutuhan hidupnya demi mempertahankan kehidupan diri sendiri maupun keluarganya, berbagai upaya untuk dapat memenuhi segala kebutuhan hidup dikerjakan agar dapat memperoleh uang dan memenuhi kebutuhan hidup, di tambah lagi kebutuhan hidup semakin meningkat dan kompleks, berbagai macam cara dilakukan agar dapat memenuhi itu semua dan pada akhirnya melakukan perbuatan yang melanggar nilai dan norma contohnya PSK yang bekerja dalam dunia prostitusi.

Sekarang pun jenis pemasaran PSK juga menyesuaikan perkembangan zaman (Yanto, 2016). Kalau dulu PSK bekerja menawarkan diri di pinggir jalan atau ada tempat khusus para PSK untuk menawarkan jasa, walaupun sekarang masih ada cara menawarkan jasa seperti itu, tetapi sekarang pemasarannya jauh lebih maju yaitu secara online, tidak hanya makanan maupun benda bahkan jasa pemuas nafsu pun bisa dipesan secara online. Bisnis prostitusi pun juga mengikuti perkembangan kemajuan teknologi yaitu secara online. PSK yang bekerja secara online adalah PSK yang bekerja di tempat lokalisasi atau tempat yang telah di sediakan, PSK yang bekerja secara online menawarkan jasanya melalui aplikasi.

Aplikasi tersebut sebenarnya tidak dibuat khusus untuk prostitusi, akan tetapi disalahkan oleh sebagian orang Perkembangan teknologi selain memberikan manfaat yang positif tentu juga akan memberikan sisi negatif, salah satu penyalahgunaan teknologi yaitu bisnis prostitusi online. Pekerja seks komersial adalah salah satu bagian dari dunia prostitusi yang didalamnya termasuk gigolo, waria, dan Mammi. Secara tidak langsung keberadaan pekerja seks komersial telah menjadi penyelamat bagi kehidupan ekonomi keluarganya.

Prostitusi menjadi hal yang problematik, dari sisi agama dan negara prostitusi merupakan perbuatan yang salah (Kusumawati & Rochaeti, 2019). Namun di sisi lain prostitusi merupakan kenyataan yang sulit diberantas dengan berbagai hal yang melatarbelakangi nya. Banyak kekhawatiran yang timbul akibat adanya PSK ini, sebab tidak hanya membuat keresahan di tengah-tengah masyarakat, tetapi juga menjadi penyebab degradasi moral Praktik prostitusi online sedang marak dibicarakan di kalangan masyarakat, karena dalam prostitusi online menjadikan seseorang untuk menjadi objek yang diperjualbelikan melalui media elektronik.

Tidak hanya dilakukan oleh kalangan menengah ke bawah bahkan para artis pun ikut terjerat bisnis prostitusi online tersebut, untuk PSK yang bekerja di prostitusi online dengan menggunakan media aplikasi MiChat. Pengertian prostitusi menurut Iwan Bloc (Sukardi et al., 2021). Prostitusi adalah suatu bentuk tertentu dari hubungan kelamin di luar pernikahan dengan pola tertentu yaitu kepada siapapun secara terbuka dan hampir selalu dengan pembayaran, baik untuk persetubuhan, maupun kegiatan seksual lainnya yang memberikan kepuasan yang diinginkan oleh yang bersangkutan. Prostitusi online adalah bentuk kemajuan teknologi dengan menggunakan aplikasi MiChat sebagai media. Aplikasi MiChat merupakan aplikasi pesan instan gratis yang membuat penggunanya bisa menemukan teman baru (Juita et al., 2017).

Cara menambahkan pertemanan atau cara kerja aplikasi MiChat adalah dengan menggunakan ID, tapi biasanya tidak semua orang menggunakan ID. Aplikasi MiChat ini juga otomatis mendeteksi semua nomor kontak kita yang sudah menggunakan aplikasi MiChat dan secara otomatis menambahkan dalam kontak pertemanan, dan cara menambahkan pertemanan yang selanjutnya adalah menggunakan fitur teman sekitar, fitur ini membuat kita berkenalan dengan orang yang tidak dikenal atau orang asing dengan jarak minimal 100 meter atau cara menambahkan teman yang lainnya seperti game yaitu melalui pesan botol. Aplikasi MiChat dilengkapi dengan fitur chat personal maupun chat grup dan foto tetapi tidak ada fitur video call.

## METODE PENELITIAN

Metode Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif, subjek dalam penelitian ini adalah PSK yang bekerja secara online dengan menggunakan media aplikasi MiChat di Bukittinggi. Sumber data

dipilih secara purposive sampling (Patilima, 2011). Informan dalam penelitian ini berjumlah tiga orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi yang dilakukan menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses, perilaku dan mengetahui kondisi dalam pengamatan terhadap objek di lapangan secara langsung.

Wawancara yang dilakukan wawancara semi standar yang berarti wawancara yang bebas di mana peneliti membuat garis-garis besar pokok pembicaraan. Peneliti menggunakan teknik analisis data dan reduksi data atau memilih data selanjutnya penyajian data dan terakhir penarikan kesimpulan. Selanjutnya keabsahan data digunakan oleh peneliti berupa perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi sumber, teknik dan waktu. Pembahasan berdasarkan rumusan masalah telah ditentukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi (Patilima, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### a. Pola aktivitas prostitusi online Pekerja Seks Komersial Melalui Aplikasi MiChat di Bukittinggi

Aktivitas dalam kamus Bahasa Indonesia memiliki arti kegiatan atau kesibukan (Juita et al., 2017). Aktivitas adalah wujud kebudayaan sebagai suatu tindakan berpola dari manusia, wujud ini bisa disebut dengan sistem sosial. Sistem sosial ini terdiri dari aktivitas-aktivitas manusia yang saling berinteraksi, mengadakan kontak, serta bergaul dengan manusia lainnya menurut pola-pola tertentu yang berdasarkan adat tata kelakuan. Pola aktivitas selalu berhubungan dengan perilaku maupun kegiatan manusia yang dilakukan secara sadar maupun tidak sadar yang dilakukan berulang-ulang dengan cara yang sama. Pola aktivitas memiliki rangkaian kegiatan yang telah ditentukan seperti tempat waktu dan siapa orang yang terlibat dalam aktivitas tersebut dan bagaimana prosesnya. Aktivitas seseorang ditentukan melalui hubungan dan tingkah laku karena antara sikap dan perilaku tidak selalu berhubungan secara langsung, tetapi melalui proses yang cukup rumit. Perilaku yang ditampilkan oleh seseorang tergantung pada situasi, terutama dalam konteks yang relevan dari sudut pandang orang tersebut.

Prostitusi online melalui aplikasi MiChat merupakan prostitusi di luar tempat lokalisasi yang disediakan oleh pemerintah yaitu dengan memanfaatkan kemajuan teknologi. Adapun cara yang digunakan para PSK untuk mencari tamu melalui aplikasi MiChat yaitu dengan menambahkan pertemanan terlebih dahulu. Ada beberapa cara yang tersedia dalam aplikasi MiChat pertama dengan menggunakan nomor telepon cara kerja fitur ini yaitu menyimpan nomor telepon maka secara otomatis akan berteman di aplikasi MiChat. Kedua dengan menggunakan ID, ID merupakan kode khusus yang dibuat oleh pemilik akun sehingga jika ingin menambahkan teman tinggal memasukan ID (Jayanti et al., 2021). Tetapi ID tidak mesti dimiliki oleh setiap akun. Ketiga dengan menggunakan fitur "Teman Sekitar"

Mammi terlebih dahulu memberitahu data tentang tamu yang akan di layani dan menanyakan apakah PSK mau melayani. Jika PSK tidak mau melayani maka akan ditawarkan kepada PSK yang menjadi anak asuh Mammi lainnya, apabila PSK sepakat maka akan diberi tahu kapan dan dimana PSK melakukan pekerjaannya. PSK mendapatkan bayaran dari mammi bukan dari tamu. Penggunaan kata independen banyak digunakan pada berbagai hal seperti keuangan, profesi, politik, ekonomi, dan lain sebagainya. Adapun sebutan independen kepada PSK yang bekerja sendiri merupakan informasi langsung dari informan atau PSK tersebut yang menyebut dirinya bekerja secara independen. Dalam dunia prostitusi online ada PSK yang bekerja secara independen atau tidak terikat dengan pihak lain termasuk para Mammi sehingga mereka bebas untuk menentukan tarif kepada pelanggan dan bebas mau bekerja kapan saja karena waktu diatur oleh mereka sendiri. Namun PSK yang bekerja secara independen mereka harus melakukan segala mekanisme prostitusi online secara sendiri dari proses promosi, negosiasi, pembayaran dan layanan. PSK yang bekerja secara independen melakukan promosi secara sendiri. Promosi adalah kegiatan yang dilakukan untuk menyampaikan suatu pesan tertentu tentang produk baik barang atau jasa, merek dagang atau perusahaan dan lain sebagainya kepada konsumen sehingga dapat membantu pemasaran meningkatkan penjualan hal ini sejalan dengan pemikiran Muhtadi (2021) merupakan kegiatan yang sangat penting dalam penjualan. Dengan promosi pelanggan dapat mengenal produk dan jasa yang ditawarkan.

Oleh karena itu promosi merupakan sarana yang paling ampuh untuk menarik dan mempertahankan konsumennya. Dalam prostitusi online promosi merupakan bagian penting, cara para PSK mempromosikan jasa mereka yaitu dengan mengunggah foto yang seksi dan mereka juga mempunyai kode-kode di profil misalnya BO (Booking) yang menandakan kalau PSK itu panggilan, Stay yang artinya PSK itu sudah berada di salah satu kamar hotel jadi pelanggan hanya tinggal datang di tempat yang sudah ditentukan. Keuntungan PSK yang stay mereka bisa menerima tamu berapa saja, misalnya mereka dalam satu malam bisa menerima tiga tamu maka dengan tiga tamu tersebut biaya kamar sudah dapat tertutupi. Ada juga fitur Broadcast atau pesan siaran. Aplikasi MiChat juga dilengkapi dengan fitur pesan siaran, cara menggunakan

nya pun tidak jauh berbeda dengan Whatsapp yaitu mengirimkan pesan yang kita buat dan dikirim ke semua kontak yang ada di ponsel.

Oleh karena itu promosi sangat penting karena promosi tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi antara pengguna jasa dan PSK tetapi juga membantu mempengaruhi konsumen dalam pembelian atau penggunaan jasa sesuai dengan keinginan para pengguna jasa. Dengan adanya promosi maka dapat menarik simpati pelanggan baru maupun pelanggan lama. Tahap selanjutnya PSK melakukan negosiasi dengan tamu. Negosiasi menjadi sesuatu yang penting dalam kegiatan berbisnis dan dalam proses negosiasi diperlukan skill untuk tawar menawar. Negosiasi merupakan proses interaksi yang dilakukan dua pihak atau lebih yang perlu terlibat secara bersama sebuah hasil akhir. Setelah ada tamu yang tertarik dengan promosi yang ditawarkan PSK maka akan terjadi negosiasi, PSK berhak menentukan tarif untuk setiap pelanggan dan tentu saja setiap pelanggan berhak untuk melakukan tawar-menawar.

Ketika PSK mematok harga tinggi pasti tentu saja ada pelayanan yang lebih diberikan kepada pelanggan dan ketika pelanggan menawar harga murah tentu saja pelayanan yang diberikan berbeda. Selain negosiasi masalah tarif PSK dan pelanggan juga bernegosiasi masalah tempat, waktu serta cara pembayaran. Adapun proses negosiasi yang dilakukan oleh PSK dan pelanggan dilakukan melalui aplikasi MiChat. Ketika proses tawar menawar antara PSK dan pengguna jasa belum bertemu mereka hanya berkomunikasi melalui fitur chatting yang tersedia di aplikasi MiChat. ketika sudah sepakat masalah tarif dan tempat maka akan dilakukan proses selanjutnya. Setelah terjadi kesepakatan antara PSK dan tamu maka akan dilakukan pembayaran uang Muka atau DP (Down Payment). Uang muka diartikan sebagai uang yang dibayar terlebih dahulu sebagai tanda jadi pembelian dan sebagainya. Dalam dunia prostitusi online melalui aplikasi MiChat kegunaan atau keuntungan DP adalah agar PSK bisa meminimalisir niat jahat seperti penipuan dan fungsi lainnya adalah ketika pengguna jasa sudah membayar uang muka maka PSK dan tamu saling bertukar identitas. Setiap tamu yang sudah membayar dia berhak menentukan jam untuk bertemu dengan PSK dan sisanya dilunasi ketika bertemu. Selain itu kebanyakan pelanggan meminta include itulah fungsi DP untuk membooking kamar duluan sebelum tamu datang. Akan tetapi tidak semua tamu membayar uang muka jika sudah pernah menggunakan jasa PSK atau menjadi langganan maka pembayaran dilakukan saat bertemu. Setelah melakukan pembayaran maka PSK akan melakukan pelayanan jasa. Pelayanan jasa merupakan tahap terakhir dari segala proses, jika telah sampai ke tahap pelayanan jasa berarti sudah bertemunya antara PSK dan tamu. Pelayanan adalah jasa yang ditawarkan PSK kepada setiap pengguna jasanya bervariasi hal ini senada seperti yang dikutip oleh Donald (Yuherawan & Juita, 2020) bahwa pelayanan.

#### **b. Dampak Aplikasi Mi-Chat terhadap Pendidikan**

Prostitusi online merupakan fenomena yang perlu diperhatikan karena penjahat seks bisa dengan mudah menawarkan diri ke masyarakat dan kondisi ini terjadi karena lemahnya kontrol dari pemerintah tentang akses negatif dari internet dan ini bisa berdampak negatif kepada masyarakat terutama anak muda dan generasi muda dan akan besar kemungkinan juga berdampak kepada pendidikan. Bagaimana tidak, karena anak muda jaman sekarang umumnya mempunyai handphone dan aplikasi Michat ini bisa mereka akses. dan apabila tidak di pantau tentu akan akan berdampak negatif terhadap anak.

Dampak aplikasi Michat ini sangat besar dampaknya untuk pendidikan. Karena, dengan adanya aplikasi ini para penjahat seks tidak lagi terjadi di kalangan masyarakat biasa tetapi juga bisa kita temui di lingkungan pendidikan. dan apabila itu terjadi tentu mengganggu ke pada pendidikan anak. Untuk menangani ini semua aparat penegak hukum dan pemerintah harus bisa mencegah dan mengambil tindakan serius karena jika di biarkan di khawatirkan praktik prostitusi itu mempengaruhi orang-orang baik.

#### **KESIMPULAN**

Prostitusi online merupakan bentuk dari kegiatan prostitusi yang dilakukan melalui sosial media maupun internet. Munculnya prostitusi online melalui perkembangan teknologi yang semakin maju. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan yang menggunakan aplikasi MiChat. Aplikasi MiChat sebagai media penghubung antara PSK dan pelanggan. Dalam prostitusi online terdapat dua pola yaitu pola kerjasama dan pola independen. Pola aktivitas yaitu PSK yang bekerjasama dengan Mammi dimana dalam segala proses nya di atur oleh Mammi dari tamu hingga hotel segala prosesnya telah diatur oleh Mammi dan sudah ada perjanjian yang sebelumnya sudah disepakati oleh kedua belah pihak, adapun pembayaran dilakukan di akhir oleh Mammi kepada PSK. Sedangkan pola independen adalah PSK yang bekerja sendiri, mandiri atau tidak terikat dengan pihak manapun. PSK yang bekerja secara independen mereka lebih bebas dalam mengatur tempat dan tarif yang ditawarkan kepada tamu. Namun entah itu PSK yang bekerja secara independen maupun PSK yang menjadi anak asuh Mammi mempunyai kekurangan dan kelebihan masing-masing. Persaingan dalam prostitusi online terjadi antara sesama PSK anak asuh Mammi, independen dan

Mammi, independen dan independen. Mengatasi permasalahan prostitusi tidak harus dengan kekerasan tetapi lebih baik mendirikan lembaga pemberdayaan akan lebih membantu pemerintah.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Artosa, O. A. (2018). Pekerja Migran dan Ekonomi Informal Ilegal (Prostitusi) di Wilayah Pasar Kembang, Yogyakarta. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 5(1), 21–36. <https://doi.org/10.22146/jps.v5i1.35400>.
- Jayanti, C. T., Taufiqurrahman, F., Rahmania, L. A., Paramita, M. A. P., & Af'idah, A. (2021). Register Prostitusi Pada Wacana Iklan Prostitusi Modern Di Media Sosial Twitter. *ISoLEC Proceedings*, 5(1), 217–225.
- Juita, S. R., Triwati, A., & Abib, A. S. (2017). Reformulasi Pertanggungjawaban Pidana Pada Pelaku Prostitusi Online: Suatu Kajian Normatif. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*, 18(1), 146–158. <https://doi.org/10.26623/jdsb.v18i1.565>.
- Kusumawati, A., & Rochaeti, N. (2019). Memutus Mata Rantai Praktik Prostitusi Di Indonesia Melalui Kriminalisasi Pengguna Jasa Prostitusi. *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia*, 1(3), 366–378. <https://doi.org/10.14710/jphi.v1i3.366-378>.
- Laksono, P., & Magfiraini, R. (2018). Cyber Prostitution: Bergesernya Masalah Sosial Ke Dalam Ruang Virtual. *Jurnal Analisa Sosiologi*, 3(1). <https://doi.org/10.20961/jas.v3i1.17448>
- Muhtadi, A. F. (2021). Prostitusi Online Sebagai Tindak Pidana Perdagangan Orang. *Jurist- Diction*, 4(6), 2125. <https://doi.org/10.20473/jd.v4i6.31838>.
- Patilima, H. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Pradana, A. M. (2015). Tinjauan Hukum Pidana Terhadap Prostitusi Dan Pertanggungjawaban Pidana Para Pihak Yang Terlibat Dalam Prostitusi. *Jurnal Hukum & Pembangunan*, 45(2), 276–307. <https://doi.org/10.21143/jhp.vol45.no2.5>.
- Sukardi, E., Pasaribu, D., Jennifer, G., & Kaliye, V. X. (2021). Memberantas Prostitusi Online Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Sosialisasi Hukum Perspektif Teori Keadilan Bermartabat. *Jurnal Kajian Lemhannas RI*, 9(1), 559–578.
- Yanto, O. (2016). Prostitusi Online Sebagai Kejahatan Kemanusiaan terhadap Anak: Telaah Hukum Islam dan Hukum Positif. *AHKAM: Jurnal Ilmu Syariah*, 16(2), 187–196. <https://doi.org/10.15408/ajis.v16i2.4449>.
- Yuherawan, D., & Juita, S. R. (2020). Aktualisasi Nilai-Nilai Pancasila Melalui Reformulasi Pertanggungjawaban Pidana Pada Kasus Prostitusi ONLINE. *Rechtidee*, 15(2), 313–338. <https://doi.org/10.21107/ri.v15i2.9141>.